**PENGARUH PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN TRANSAKSI NON TUNAI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KABUPATEN TANGERANG PROVINSI
BANTEN**

Fiqri Aldiansyah

NPP. 32.0577

Asdaf Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

Program Studi Keuangan Publik

Email: 32.0577@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Yetty Sembiring, S.STP, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *This research is motivated by the issue of regional independence in Tangerang Regency and the growing phenomenon of the use and implementation of non-cash transactions in Indonesia.* **Purpose:** *The purpose of this study is to determine the effect of Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) on Regional Original Revenue (PAD), with non-cash transactions as a moderating variable in Tangerang Regency, Banten Province..* **Method:** *The method used in this research is quantitative, and the data source is secondary time series data on a monthly basis over the period 2019–2023. The sample in this study consists of 60 months..* **Result:** *Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) has a significant effect on Regional Original Revenue (PAD), and non-cash transactions positively moderate this effect.* **Conclusion:** *This indicates the potential for optimization through intensification and extensification efforts, as well as public outreach programs encouraging residents to open bank accounts and implement policies that support the use of non-cash transactions.*

Keywords: *Land and Building Tax, Regional Original Revenue, Non-Cash Transactions*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu kemandirian daerah di Kabupaten Tangerang dan fenomena penggunaan dan pelaksanaan transaksi nontunai yang berkembang di Indonesia.. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pajak Tanah dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD), dengan transaksi nontunai sebagai variabel moderator di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan sumber datanya adalah data deret waktu sekunder secara bulanan selama periode 2019–2023. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 bulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu

Pajak Tanah dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD), dan transaksi nontunai secara positif memoderasi efek ini.. **Kesimpulan:** Pajak Tanah dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD), dan transaksi nontunai secara positif memoderasi efek ini.. Guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah dapat melakukan optimalisasi melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi juga melakukan sosialisasi atau pembuatan program pada masyarakat untuk memiliki rekening dan membuat kebijakan yang mendukung penerapan transaksi non tunai.

Kata kunci: Pajak Bumi Bangunan, Pendapatan Asli Daerah, Transaksi Non Tunai

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana besar untuk membiayai pembangunan nasional berkelanjutan (Ardalepa 2023), salah satunya melalui pajak. Kemandirian daerah dalam pembangunan bergantung pada penerapan desentralisasi fiskal yang efektif. Data menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tangerang meningkat dari 2021 hingga 2023, namun tingkat efektivitasnya masih tergolong sedang, sehingga perlu upaya optimalisasi. PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan sah, dengan pajak daerah menjadi penyumbang terbesar. Salah satu pajak yang berpotensi tinggi adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Data realisasi menunjukkan kontribusi signifikan PBB-P2 terhadap PAD meskipun terdapat fluktuasi akibat pandemi COVID-19. Kabupaten Tangerang, sebagai salah satu daerah dengan kemampuan fiskal terbesar di Indonesia, memiliki peluang besar dalam meningkatkan penerimaan PBB-P2 seiring dengan pesatnya pembangunan properti dan kawasan industri. Pemerintah Kabupaten Tangerang berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah pembayaran PBB-P2, seperti melalui aplikasi siCEPOT dan i-PBB, layanan mobil keliling, serta kolaborasi dengan ritel dan pembayaran non-tunai (QRIS, virtual account, m-banking) (tangerangkab.go.id, 2024). Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mendorong pendapatan daerah. Namun, adopsi sistem pembayaran non-tunai masih menghadapi tantangan, seperti aksesibilitas dan risiko keamanan (Chumaidi 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh PBB-P2 terhadap PAD serta peran transaksi non-tunai, sehingga menimbulkan peluang penelitian lebih lanjut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Data menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tangerang meningkat dari 2021 hingga 2023, namun tingkat efektivitasnya masih tergolong sedang, sehingga perlu upaya optimalisasi Kabupaten Tangerang, sebagai salah satu daerah dengan kemampuan fiskal terbesar di Indonesia (Maarif, 2024), Kabupaten Tangerang memiliki peluang besar dalam meningkatkan penerimaan PBB-P2 seiring dengan pesatnya pembangunan properti dan kawasan industri (Erismoko, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh PBB-P2 terhadap PAD serta peran transaksi non-tunai, sehingga menimbulkan peluang penelitian lebih lanjut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah yang sudah dipublikasikan sebelumnya, antara lain. Penelitian Madina dkk berjudul Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pekalongan Periode 2016 – 2020 (Madina, dkk 2020), menemukan bahwa . Penelitian Agoes menemukan bahwa PBB-P2, pajak restoran dan pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta pada 2014-2016 (Sukrisno Agoes 2019). Penelitian Widya menemukan bahwa PBB-P2 dan BPHTB secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah (Widya, dkk 2020). Penelitian Aswandi menemukan bahwa menemukan hasil yang berbeda yaitu PBB-P2 tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Aswandi 2020). Selanjutnya berkaitan dengan pembayaran pajak melalui transaksi non tunai menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) menunjukkan hasil pembayaran secara non tunai berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramean, 2024) yang mengatakan kegiatan transaksi non tunai terjadi lonjakan dari 49,15 % pada tahun 2022 menjadi 86,89% di tahun 2023 dan ditambah dengan penelitian oleh (Ramadanti dan kristadi, 2024) yang mengatakan transaksi non tunai memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana variabel dan penelitian ini terdiri dari pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, pendapatan asli daerah, dan transaksi non tunai sebagai variabel moderasi yang dilihat dalam kurun waktu 2019-2023, dengan berfokus pada realisasi penerimaan pajak dan pendapatan daerah Pemerintah Kabupaten Tangerang. Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji untuk analisis dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0* .

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah, untuk mengetahui dan menguji pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah dimoderasi transaksi non tunai .

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan asosiatif Menurut Ardiansyah (Ardiansyah et al., 2023) Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang menekankan penelitian kuantitatif metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang meneliti bagaimana dua variabel atau lebih berinteraksi satu sama lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai instrumen penelitian hasil studi dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari lembaga atau yang telah mempublikasikan atau menggunakan (Amruddin et al., 2022).

Peneliti mengumpulkan data realisasi penerimaan pajak daerah serta pendapatan asli daerah Kabupaten Tangerang kurun waktu 2019-2023 merupakan data yang digunakan peneliti untuk data serta informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun analisisnya menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0* dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas, hipotesis, linear, koefisien regresi dan determinasi, uji signifikansi, serta uji regresi dengan variabel moderasi (MRA)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tangerang, pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah dimoderasi transaksi non tunai di Kabupaten Tangerang. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi berdasarkan hasil uji tersebut adalah:

$$Y = 22.316 + 0.165X$$

Berdasarkan model regresi linear sederhana diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 22.316 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel *independen* (PBB-P2) maka variabel *dependent* (PAD) nilainya adalah 22.316
2. Koefisien regresi pada variabel PBB-P2 (X) sebesar 0.165 dan positif artinya jika variabel PBB-P2 mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, maka variabel PBB-P2 akan menurunkan nilai dari variabel PAD sebesar 0.165

3.2. Persamaan Regresi Moderasi

Persamaan regresi berdasarkan hasil uji tersebut adalah:

$$Y = 30.434 - 0.579X + 0.018XM$$

Berdasarkan model regresi linear sederhana diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 30.434 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel *independen* dan variabel moderasi maka variabel *dependen* (PAD) nilainya adalah 30.434.
2. Koefisien regresi pada variabel PBB-P2 (X) sebesar 0.579 dan negatif artinya jika variabel PBB-P2 mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel lainnya bernilai tetap. Maka variabel PBB-P2 akan menurunkan nilai dari variabel PAD sebesar 0.579.

- Koefisien regresi pada variabel PBB-P2*TNT (XM) sebesar 0.018 artinya jika variabel PBB-P2*TNT mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel lainnya bernilai tetap. Maka variabel PBB-P2*TNT akan meningkatkan nilai dari variabel PAD sebesar 0.018.

3.3. Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tangerang

Hasil uji regresi parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.316	.920		24.257	.000
	PBB-P2	.165	.038	.491	4.295	.000

a. Dependent Variable: PAD

Penelitian ini menggunakan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan sebagai variabel bebas (X1). Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan adalah kewajiban pajak yang dibebankan kepada individu atau badan hukum atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan bangunan di wilayah Indonesia.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, pendapatan asli daerah adalah suatu penerimaan yang memperlihatkan kemampuan suatu daerah dalam mengumpulkan sumber-sumber dana guna mendanai kegiatan daerah (Febriana, 2023:17).

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan membantu untuk memahami hubungan antar variabel secara empiris melalui penelitian dokumentasi. Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini maka adapun kesimpulan mengenai hubungan antara pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tangerang, yaitu bahwa variabel pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $4.295 > t \text{ tabel } (2.000)$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sehingga hipotesis pertama, H1 : variabel pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan asli daerah “diterima”.

3.4. Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dimoderasi Transaksi Non Tunai Di Kabupaten Tangerang

Hasil uji moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.434	1.845		16.491	.000
	PBB-P2	-.579	.157	-1.727	-3.697	.000
	PBB-P2*TNT	.018	.004	2.268	4.854	.000

a. *Dependent Variable: PAD*

Penelitian ini menggunakan transaksi non tunai sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Kemudian transaksi non tunai adalah pembayaran melalui pemanfaatan teknologi dan ilmu komunikasi. Aktivitas transaksi non tunai dapat terlaksana melalui sistem pembayaran secara daring atau *online* sebagai contoh melalui transfer *Real Time Gross Settlement (RTGS)*, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), *electronic channel*, dan *e-money* (Kurnia 2020).

Pada variabel moderasi (PBB-P2*TNT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 4.854 > t tabel (2.000). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel moderasi (PBB-P2*TNT) berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sehingga hipotesis kedua, H2 : variabel transaksi non tunai memoderasi pengaruh positif pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah “diterima”. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel transaksi non tunai memoderasi pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan uraian dari pengujian secara parsial diperoleh informasi bahwa pada hipotesis pertama, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sedangkan pada hipotesis kedua variabel transaksi non tunai memoderasi pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian maka dapat diputuskan bahwa jenis moderasi yang sesuai dalam penelitian ini yaitu Moderasi Semu, karena pengaruh pada hipotesis pertama signifikan dan hipotesis interaksi juga signifikan.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) merupakan salah satu pajak daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah. Pada penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Tangerang, penulis menemukan hasil bahwa pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini disebabkan karena pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) merupakan salah satu sumber pendapatan yang stabil dan potensial bagi pemerintah daerah. Sejak pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah daerah, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) menjadi instrumen fiskal yang dapat dioptimalkan melalui kebijakan tarif, pendataan objek pajak, serta sistem pemungutan yang lebih efektif, termasuk melalui digitalisasi. Selain itu, perkembangan wilayah dan pertumbuhan sektor properti juga meningkatkan nilai objek pajak, yang berdampak langsung pada kenaikan penerimaan daerah. Dengan pengelolaan yang baik, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) mampu menjadi tulang punggung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) secara berkelanjutan.

Transaksi non tunai memoderasi positif dan meningkatkan pengaruh signifikansi pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal tersebut menyatakan bahwa sistem pembayaran non tunai meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses penerimaan pajak. Melalui sistem digital atau elektronik, pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) menjadi lebih mudah, cepat, dan dapat diakses kapan saja oleh wajib pajak, sehingga mendorong peningkatan kepatuhan dan mengurangi potensi kebocoran atau manipulasi. Selain itu, transaksi non tunai mempermudah monitoring dan pelaporan secara real time oleh pemerintah daerah, sehingga optimalisasi penerimaan pajak dapat tercapai. Dengan meningkatnya realisasi penerimaan PBB-P2, secara otomatis PAD juga mengalami peningkatan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berdasarkan penelitian yang telah ditempuh, penulis menemukan pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) didapatkan nilai R^2 sebesar 0.241, hal ini berarti bahwa 24.1% variasi dari variabel *dependent* pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *independen* yaitu pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2). Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 24.1\% = 75.9\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Disisi lain didapatkan juga nilai R^2 pada pengaruh pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) yang dimoderasi oleh transaksi non tunai (TNT) sebesar 0.463, hal ini berarti bahwa 46.3% variasi dari variabel *dependen* PAD dapat dijelaskan oleh variabel *independent* dan moderasi 46.3% sedangkan sisanya $(100\% - 46.3\% = 53.7\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini diketahui berdasarkan hasil uji t dimana t hitung 4.295 lebih besar dari t tabel 2.000 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Transaksi non tunai (TNT) sebagai variable moderasi mampu mempengaruhi signifikan hubungan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini diketahui karena nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $4.854 > t$ tabel (2.000).

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Keterbatasan waktu membuat penulis perlu memaksimalkan proses pengumpulan data yaitu Pengambilan data realisasi pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) dan pendapatan asli daerah (PAD) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tangerang dan Data pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan melalui metode transaksi non tunai (TNT).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan eksplorasi sumber data yang berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan data sekunder Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2-P2) periode 2019-2023, perluasan objek penelitian tidak hanya pada pos Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2-P2) dan metode Transaksi Non Tunai dalam pembayaran pajak sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tangerang serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian penelitian ini., serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Admin Web Terpadu. 2024. "Bapak RT Qita: Inovasi Digitalisasi Pembayaran Pajak Dan Retribusi Di Kabupaten Tangerang." <https://tangerangkab.go.id/index.php/detail-berita/bapak-rt-qita-inovasi-digitalisasi-pembayaran-pajak-dan-retribusi-di-kabupaten-tangerang>.
- Amruddin, et al. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif". Sukoharjo: Pradian Pustaka.
- Ardalepa, Nurdin. 2023. "Keadilan Dalam Pembiayaan Infrastruktur Di Indonesia." : 162–79.
- Ardieansyah, Asmungi, and Latip. 2023. *METODE PENELITIAN SOSIAL*. Sleman: Deepublish.
- Aswandi. 2020. "Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Parepare." *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 145–53.

doi:10.31850/decision.v1i2.604.

- Chumaidi, Edy. 2022. “Model Pembiayaan Dan Pembayaran Sistem Cashless Di Uin Kh. Abdurrahman Wahid.” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1(1): 16–26. doi:10.55681/armada.v1i1.237.
- Erismoko, Fajar, Santun R.P Sitorus, and Janthu T Hidayat. “Analisis Lahan Yang Berpotensi Untuk Pengembangan Komoditas Pertanian Unggulan Dan Tingkat Perkembangan Wilayah Di Kabupaten Tangerang.”
- Kurnia, Lidanna Dian. 2020. “Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung.” *DERIVATIF: Jurnal Manajemen* 14(1). doi:10.24127/jm.v14i1.439.
- Maarif, Dhira. 2024. “Kabupaten Tangerang Masuk Tiga Besar Penerimaan Pajak Tertinggi Di Indonesia.” <https://perspektif.postingnews.id/read/522/kabupaten-tangerang-masuk-tiga-besar-penerimaan-pajak-tertinggi-di-indonesia>.
- Madina, Asrina Nur, Muhammad Aris Safi I, and Ahmad Tubagus Surur. 2020. “Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pekalongan Periode 2016 – 2020.” 1(2): 25–32.
- Paramean, Elsy Febryani. 2024. “Implementasi Transaksi Non Tunai Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.” 6(2): 102–12.
- Putri, Allya Nadia Itra Ardana. 2023. “Pengaruh Pembayaran Sistem Online Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(7): 3123–32. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Ramadanti, Annisa Putri, and Nurjannah Rahayu Kistanti. 2024. “Pengaruh Sistem Pembayaran Nontunai Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 24(1): 31–51. doi:10.21002/jepi.2024.03.
- Sukrisno Agoes, Alfian Yanuar,. 2019. “Pengaruh PBB, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Paddki Jakarta 2014-2016.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(3): 946. doi:10.24912/jpa.v1i3.5599.
- Widya, Pratiwi, M. Ariyanto, and Marlina Eva. 2020. “Pengaruh Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Bangunan (Bphtb) Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Bungo.” *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 15(1): 30–39.